

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI MEDIA
GAMBAR PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 1 GULAK GALIK\
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

(skripsi)

Oleh:

HARIANI BRILLIANA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 1 GULAK GALIK BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

HARIANI BRILLIANA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SD Negeri 1 Gulak galik Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II melalui penerapan media gambar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan setiap siklusnya terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi dan soal tes formatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik nontes dan teknik tes. Teknik analisis data berupa analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Presentase hasil belajar siswa pada siklus I kategori “Kurang Tinggi”, pada siklus II menjadi “Cukup”, dan pada siklus III menjadi “Tinggi”.

Kata kunci: hasil belajar, Bahasa Indonesia, media gambar.

**INCREASING SKILL READING THROUGH MEDIA IMAGES ON STUDENT
CLASS II SD NEGERI 1GULAK GALIK BANDAR LAMPUNG
LESSON YEAR 2017/2018**

By

HARIANI BRILLIANA

The problem in this study is the low learning outcome of Indonesian students of SD Negeri 1 Gulak galik Bandar Lampung. The purpose of this study is to improve the learning outcomes of Indonesian class II students through the application of media images. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) with the stages of each cycle consists of: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection tool used in the form of observation sheet and formative test questions. Data collection techniques are done by non-technical techniques and test techniques. Data analysis techniques are qualitative data analysis and quantitative data analysis. The results showed that the application of image media can improve learning outcomes Indonesian language. The percentage of student learning outcomes in cycle I category "Less High", in cycle II to "Enough", and in cycle III to "High".

Keywords: learning result, Bahasa Indonesia, media picture.

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI MEDIA
GAMBAR PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 1 GULAK GALIK\
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh:

HARIANI BRILLIANA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultyas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
MELALUI MEDIA GAMBAR PADA SISWA
KELAS II SD NEGERI 1 GULAK GALIK
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Hariani Briffiana**

No. Pokok Mahasiswa : 1513069060

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

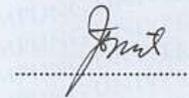
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.
NIP 19560324 198103 2 001

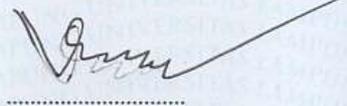
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **28 Desember 2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Hariani Brilliana
Nomor Pokok Mahasiswa : 1513069060
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 PGSD SKGJ
Lokasi Penelitian : SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung
Judul : MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
MELALUI MEDIA GAMBAR PADA SISWA
KELAS II SD NEGERI 1 GULAK GALIK BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Jika dikemudian hari tidak terbukti kebenarannya saya bersedia dikenakan sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi akademis sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 Januari 2018
Penulis



Hariani Brilliana

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Hariani Brilliana, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 01 Februari 1988, anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Bustanawi Ismail (Alm.) dan Ibu Siti Hen Emalia.

Pendidikan yang telah ditempuh peneliti, yaitu: Taman Kanak-Kanak TK Budi Bhakti 2 Bandar Lampung tamat tahun 1994, Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung tamat tahun 2000, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 22 Bandar Lampung tamat tahun 2003, Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tamat tahun 2006.

Penulis tercatat sebagai mahasiswa STKIP PGRI Bandar Lampung dari tahun 2007 sampai 2011 pada jurusan Ilmu Pendidikan dengan program studi Bimbingan Konseling. Penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Lampung sejak Juli 2015 pada jurusan Ilmu Pendidikan dengan program studi S1 PGSD SKGJ.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesukaran itu ada kemudahan

(QS. Al-Insyirah:6)

Jangan pernah putus harapan selagi masih ada tempat untuk berharap

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas segala Rahmat dan Hidayah yang Allah SWT limpahkan, skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang terkasih dan tercinta sebagai berikut:

1. Almarhum papa yang telah memberikan kasih sayang dan motivasi hingga akhir hayatnya.
2. Mamaku tercinta yang selalu mendoakan dan memberi motivasi yang terbaik
3. Kakak dan adik-adikku serta dua keponakanku tersayang yang selalu mendukungku dalam menjalani hidup
4. Para dosen FKIP Universitas Lampung yang telah membantu kuliahku
5. Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha dan para siswa SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan pendidikan tepat waktu
6. Teman-teman seangkatan jurusan PGSD SKGJ 2015
7. Almamater tercinta Universitas Lampung

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas segala rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dalam bentuk tugas akhir dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam penyusunan ini penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki sehingga penulis banyak mendapat petunjuk dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Dr. Riswanti Rini, M. Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Drs. Maman Surahman, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Program Studi PGSD Universitas Lampung

5. Dra. Fitria Akhyar, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
6. Dra. Erni Mustakim, M. Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi PGSD Universitas Lampung
8. Kepala SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung beserta dewan guru dan staf Tata Usaha dan siswa-siswi kelas II
9. Teman-teman seangkatan jurusan PGSD SKGJ 2015

Penulis menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari sempurna. Hal ini karena adanya keterbatasan yang ada pada penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan kebaikan selanjutnya.

Akhirnya semoga penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan pendidikan selanjutnya.

Bandar Lampung, Januari 2018

Penulis

Hariani Brilliana
NPM.1513069060

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoretis.....	5
2. Manfaat Praktis.....	6
a. Bagi Siswa.....	6
b. Bagi Guru.....	6
c. Bagi Kepala Sekolah.....	6
d. Bagi Peneliti Lain.....	6
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	7
1. Pengertian Belajar.....	7
a. Pengertian Belajar.....	7
b. Prinsip Belajar.....	8
c. Tipe Belajar.....	10
2. Hakekat Pembelajaran.....	10
B. Teori Belajar.....	11
1. Teori Belajar Asosiasi.....	12
2. Teori Belajar Gestalt.....	13
C. Kemampuan Membaca.....	14
1. Pengertian Kemampuan.....	14
2. Pengertian Membaca.....	15
3. Tujuan Membaca.....	16
4. Ciri – ciri membaca.....	17
5. Jenis-jenis Membaca.....	17
6. Langkah-langkah Membaca.....	19
7. Tujuan utama dalam membaca.....	21
D. Macam-macam Media.....	22
E. Media Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	22
1. Media Gambar.....	23
2. Batasan Media Gambar.....	23
3. Fungsi Media Gambar.....	24
F. Kebaikan dan Keburukan Media Gambar.....	29

G. Penelitian Yang Relevan.....	29
H. Kerangka Pikir	31
I. Hipotesis Tindakan	32

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	33
B. Seting Penelitian	34
1. Waktu Penelitian	34
2. Tempat Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Prosedur Penelitian	34
E. Subjek Penelitian	36
F. Sumber Data	37
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Validitas Tes	38
I. Indikator Kinerja.....	38
J. Presedur Penelitian	39

IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	44
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri I Gulak Galik Bandar Lampung	44
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah	44
3. Diskripsi Siklus I.....	47
1. Tindakan Siklus I	47
2. Tindakan Siklus II.....	56
3. Tindakan Siklus III.....	64
4. Daftar Nilai Siklus III.....	72

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas II	4
2. Indikator Kerja	44
3. Daftar Nilai Belajar Siswa Siklus I.....	55
4. Nilai Frekuensi Pretest Siklus I.....	56
5. Nilai Frekuensi Postest Siklus I	56
6. Daftar Nilai Belajar Siklus II	62
7. Nilai Frekuensi Pretest Siklus II	63
8. Nilai Frekuensi Postest Siklus II.....	63
9. Daftar Nilai Belajar Siswa Siklus III	67
10. Nilai Frekuensi Pretest Siklus III.....	68
11. Nilai Frekuensi Postest Siklus III.....	68
12. Rekapitulasi Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur Penelitian Tindakan	36
2. Membaca Kalimat melalui Media Gambar dan membaca kalimat tanpa media gambar	50
3. Membaca melalui media gambar tanpa kalimat	50
4. Membaca gambar dengan kalimat	51
5. Membaca kalimat tanpa gambar	51
6. Membaca melalui media gambar dengan kalimat.....	52
7. Gambar tanpa kalimat	57
8. Gambar dengan kalimat	58
9. Membaca kalimat melalui gambar	58
10. Kalimat tanpa gambar	58
11. Membaca kalimat tanpa melalui gambar	59
12. Membaca kalimat melalui gambar	60
13. Membaca kalimat melalui gambar	65
14. Membaca kalimat melalui gambar	66
15. Membaca tanpa melalui gambar	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	80
2. RPP	83
3. Soal Siklus I	86
4. Nilai Silkus I	87
5. RPP	89
6. Soal Siklus II	92
7. Nilai Silkus II	94
8. RPP	95
9. Soal Siklus III	98
10. Nilai Silkus III.....	100
11. Surat Izin Penelitian	101
12. Surat keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	102
13. Surat Kesiediaan Teman Sejawat Dalam Penelitian Tindakan Kelas..	103
14. Surat Keterangan	104
15. Izin Penelitian	105
16. Gambar Kegiatan Siswa	105

I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas rendah. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar adalah sesuai dengan konteks waktu, tujuan dan suasana saat komunikasi berlangsung. Standar kompetensi Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Standar kompetensi yang dimaksud yaitu, peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan,

kebutuhan, dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan.

Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting. Pengajaran Bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan. Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka.

Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain, akibatnya kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan pembedaan atas kelas-kelas rendah dan kelas-kelas tinggi. Pelajaran membaca dan menulis di kelas-kelas rendah disebut pelajaran membaca dan menulis permulaan, sedangkan di

kelas-kelas tinggi disebut pelajaran membaca dan menulis lanjut. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

Penggunaan media gambar, khususnya bidang studi Bahasa Indonesia didasari kenyataan, bahwa pada bidang studi Bahasa Indonesia terdapat banyak pokok bahasan yang memerlukan media gambar untuk menjabarkannya, diantaranya materi membaca. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan media gambar dalam pokok bahasan tersebut dianggap sangat tepat untuk membantu mempermudah siswa memahami materi. Dengan demikian suasana belajar akan lebih hidup dan komunikatif antara guru dan siswa. Hal ini dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Kenyataan di lapangan, khususnya di kelas II SDN 1 Gulak Galik masih terdapat siswa yang kemampuan membacanya kurang. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca hanya mencapai 62%, sedangkan KKM pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN 1 Gulak Galik sebesar 75. Faktor penyebab dari kemampuan membaca siswa masih kurang, diantaranya kefasihan dalam membaca kurang lancar, pelafalan, dan intonasi dalam membaca belum tepat. Selain itu faktor penyebab lain diantaranya minat baca siswa kurang, bimbingan dari keluarga masih kurang, motivasi yang diberikan kepada siswa

baik dari guru maupun keluarga masih kurang, serta teknik pembelajaran yang digunakan secara konvensional.

Tabel 1 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	0 - 69	19	68%	Tidak Tuntas
2	>70	9	32%	Tuntas

Sumber : Dokumentasi SD N 1 Gulak Galik Tahun 2017

Kondisi tersebut diperlukan perbaikan pembelajaran. Agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta hasil belajar meningkat, salah satu yang dapat dilaksanakan adalah penggunaan media pembelajaran. Salah satu media yang sesuai dalam meningkatkan hasil pembelajaran membaca siswa adalah dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar pada pembelajaran membaca siswa kelas II sangatlah cocok dikarenakan pada umumnya siswa kelas II lebih mengerti membaca jika menggunakan media gambar.

Berdasarkan uraian di atas, maka agar hasil belajar keterampilan membaca siswa dapat lebih baik dari sebelumnya, perlu dilakukan perbaikan penelitian mengenai peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang membaca menggunakan media gambar siswa kelas II SD Negeri 1 Gulak Galik. Penggunaan media gambar dapat membuat semua siswa aktif dalam pembelajaran, menguji tingkat pengetahuan materi pembelajaran, menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah, memperoleh kepercayaan terhadap diri sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung masih kurang dilihat dari Hasil KKM Siswa
2. Siswa Kelas II SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung belum mampu membaca dengan baik
3. Penyajian materi Bahasa Indonesia kurang menarik minat belajar siswa.
4. guru masih kurang memaksimalkan media pembelajaran kepada siswa kelas II SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 .
5. Guru Kurang berinovasi dalam penggunaan media pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut

“Bagaimana meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui media gambar pada siswa Kelas II SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 ?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui media gambar di Kelas II SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, baik bagi siswa, guru, dan sekolah

a. Bagi Siswa

1. Memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam hal pengembangan potensi minat dan bakat melalui pembelajaran yang menyenangkan.
2. Sebagai wahana dan fasilitas untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
3. Memberikan motivasi untuk gemar belajar bahasa Indonesia, sehingga proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.

b. Bagi Guru

1. Untuk memperoleh gambaran dan menjadikan suatu alternatif teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
2. Menjadikan dorongan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran yang bermakna.
3. Memberikan pengalaman berupa mengatasi permasalahan pembelajaran melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan kontribusi yang positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

d. Bagi Peneliti Lain

Untuk memperoleh pengalaman baru tentang strategi pembelajaran menggunakan media gambar

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Untuk memperoleh tentang pengertian belajar, penulis tidak akan memunculkan seluruh pendapat atau definisi yang dikemukakan oleh para ahli di bidangnya. Akan tetapi penulis hanya mengambil pendapat atau kesimpulan dari beberapa ahli yang telah melakukan kajian atau pembahasan tentang belajar dari pendapat ahli-ahli sebelumnya. Di samping itu penulis tidak melakukan perbandingan yang terlalu mendalam, hanya memberi kesimpulan dan komentar. Di sini dikemukakan beberapa kesimpulan dari beberapa ahli yaitu :Pendapat Sumadi Suryabrata Ia mengkaji pendapat atau definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli sebelumnya, antara lain: Cronbach, Harold Spears, McGeoh, Hilgard, dan W. Stern. Selanjutnya Menurut Suryabrata (2005:232) menyimpulkan tentang belajar, ia menyebutkan halhal pokok sebagai berikut :

- a) Belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes*, *actual* maupun *potensial*);
- b) Perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru;
- c) Perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja

Sedangkan Muhibin Syah Ia mengkaji pendapat atau definisi belajar dari para ahli, antara lain: Skinner, Chaplin, John B. Bigs, Wittig, dan Reber.Selanjutnya Muhibat (2005: 92-93) menyimpulkan tentang belajar yaitu sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang menyebabkan prosos kognitif

Sejalan dengan pendapat Baharudin dan Esa Nur Wahyuni Berdasarkan kajian Baharudin dan Esa Nur Wahyuni (2008:14-15) “menemukan kesamaan-kesamaan yang dikemukakan oleh para ahli psikologi maupun ahli pendidikan. Bedanya ahli psikologi memandang belajar sebagai perubahan yang dapat dilihat dan tidak peduli apakah hasil belajar tersebut menghambat atau tidak menghambat proses adaptasi seseorang terhadap kebutuhan-kebutuhan dengan masyarakat dan lingkungan. Sedangkan para ahli pendidikan memandang bahwa belajar adalah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik bagi dirinya maupun orang lain.”

Menurut Sri, dkk (2008:61) menyimpulkan pengertian belajar sebagai berikut:

- a. Belajar itu membawa suatu perubahan baik dalam perubahan perilaku aktual maupun perilaku potensial.
- b. Perubahan itu pada dasarnya adalah diperoleh pengalaman/ kecakapan baru (dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dll)
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha
- d. Perubahan itu cenderung menetap/lama (tidak hilang begitu saja)

Berangkat dari kesimpulan yang dilakukan oleh para ahli melalui kajian atau pembahasan terhadap pendapat, pengertian atau definisi mengenai belajar yang dikemukakan oleh para ahli sebelumnya, maka penulis berusaha memberikan gambaran secara sederhana. Belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh peserta didik agar mendapatkan perubahan, baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. (Samino dan Saring Marsudi, 2001:24)

a. Prinsip Belajar

Agar aktivitas yang dilakukan pendidik atau guru dalam proses pembelajaran terarah pada proses peningkatan potensi siswa secara komprehensif, maka

pembelajaran harus dikembangkan sesuai prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar

Selanjutnya berkaitan dengan prinsip-prinsip belajar Dimiyati dan Mudjiono (2009: 42-50) menyebutkan bahwa prinsip-prinsip itu berkaitan dengan :

1. Perhatian dan motivasi
2. Keaktifan
3. Keterlibatan langsung/berpengalaman
4. Pengulangan
5. Tantangan
6. Balikan dan penguatan
7. Perbedaan individual

Adapun Aunurrahman dalam Samino dan Marsudi (2009:29-37) menguraikan implikasi prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran menjadi delapan prinsip, yaitu

1. prinsip perhatian dan motivasi
2. prinsip transfer dan retensi
3. prinsip keaktifan
4. prinsip keterlibatan langsung
5. prinsip pengulangan
6. prinsip tantangan
7. prinsip tantangan dan penguatan
8. prinsip perbedaan individu.

Prinsip – prinsip Belajar :

1. Belajar adalah suatu pengalaman yang terjadi di dalam diri sipelajar yang diaktifkan oleh individu itu sendiri.
2. Belajar adalah penemuan diri sendiri.
3. Belajar adalah konsekuensi dari pengalaman.
4. Belajar adalah proses kerja sama dan kolaborasi.
5. Belajar adalah proses evolusi, bukan revolusi karena perubahan perilaku memerlukan waktu dan kesabaran.
6. Belajar kadang-kadang merupakan suatu proses yang menyakitkan karena menghendaki perubahan kebiasaan yang sangat menyenangkan dan sangat berharga bagi dirinya, bahkan mungkin harus melepaskan sesuatu yang menjadi jalan hidup atau pegangan hidupnya.
7. Belajar adalah proses emosional dan intelektual.
8. Belajar bersifat individual dan unik.

b. Tipe Belajar

Menurut Arsyad (2005: 105-108) karakteristik umum belajar peserta didik terdapat 6 tipe yaitu (1) tipe peserta didik yang visual, (2) tipe peserta didik yang auditif, (3) tipe peserta didik yang taktil, (4) tipe peserta didik yang auditoris, (5) tipe peserta didik yang gustatif, (6) tipe peserta didik yang campuran (kombinatif)

2. Hakekat Pembelajaran

Secara etimologis kata “Pembelajaran” adalah terjemahan dari Bahasa Inggris “*Instruction*”. Kata pembelajaran itu sendiri merupakan perkembangan dari istilah belajar mengajar atau proses belajar mengajar yang telah cukup lama digunakan dalam dunia pendidikan formal (sekolah). Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar

Pola interaksi guru dengan siswa pada hakekatnya adalah hubungan antara dua pihak yang setara, yaitu antara dua manusia yang sedang mendewasakan dirinya, meskipun yang satu telah ada pada tahap yang seharusnya lebih maju dalam aspek akal, moral maupun emosional. Dengan kata lain guru dan siswa merupakan subjek, karena masing-masing memiliki kebebasan secara aktif. Dengan menyadari pola interaksi tersebut memungkinkan keterlibatan mental siswa secara optimal dalam merealisasikan pengalaman belajar.

Saylor (Sutardi, 2007:2) menyatakan bahwa “*Instruction is this the implementation of curriculum plan, usually but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting.*” Pembelajaran merupakan

aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan seorang guru dalam mewujudkannya. Guru aktif dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa sesuai dengan program yang dibuatnya. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan siswa. Kualitas hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh guru dalam mengajar (*teaching*) dan siswa dalam belajar (*learning*). Kualitas hubungan antara guru dan siswa menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang efektif. Mengingat begitu pentingnya peranan hubungan antara guru dan siswa dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka guru dituntut untuk mampu menciptakan hubungan yang positif. Guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran. Fungsi guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- 1) Manajer
- 2) Fasilitator
- 3) Moderator
- 4) Motivator
- 5) Evaluator

B. Teori Belajar

Teori belajar sangat beraneka ragam. Setiap teori mempunyai landasan sebagai dasar perumusan. Bila ditinjau dari landasan itu, teori belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu asosiasi dan gestalt. Kedua macam teori inilah yang banyak berkembang melalui berbagai penelitian maupun eksperimen para ahli, sehingga muncul berbagai macam teori yang beraneka ragam

Sebelum muncul dan berkembang ke dua teori, asosiasi ataupun gestalt, sebenarnya sudah muncul suatu teori tentang belajar; yaitu teori belajar menurut

psikologi daya (Faculty Theory). Menurut para ahli psikologi daya, mental itu terdiri dari sejumlah daya yang satu sama lain terpisah. Seperti daya mengamati, mengingat, menanggapi, menghayal, dan berfikir. Setiap daya dapat dilatih. Mengingat misalnya, dapat dilatih dengan melalui hafalan, berfikir melalui berhitung; demikian pula daya-daya lain.

Belajar menurut teori ini adalah meningkatkan kemampuan dayadaya melalui latihan. Nilai suatu bahan pelajaran terletak pada nilai formalnya, bukan pada nilai materialnya. Jadi, “apa yang dipelajari” tidak penting dipersoalkan. Sebab yang penting dari suatu bahan pelajaran adalah pengaruhnya dalam membentuk daya-daya tertentu

Kemampuan daya yang sudah terbentuk dan berkembang pada seseorang dapat ditransfer (dialihkan) pada situasi baru. Itulah sebabnya pembentukan daya berfikir dapat ditransfer ke dalam berbagai situasi baru dalam kehidupan.

Teori daya tidak berkembang luas sebagaimana halnya teori asosiasi ataupun gestalt. Sehingga kurang mencapai popularitas. Oleh sebab itu pembahasan tentang teori belajar pada uraian ini lebih banyak berorientasi kepada teori asosiasi dan gestalt

1. Teori Belajar Asosiasi

Penelitian tentang belajar secara lebih cermat pada umumnya baru dimulai pada awal abad ke-20. Hermann Ebbinghaus dan Bryan and Harter meletakkan dasar-dasar eksperimen tentang belajar. Ebbinghaus mengadakan eksperimen tentang “nonsense syllables atau suku-suku kata tak bermakna” yang dilakukan terhadap

dirinya sendiri. Ia menemukan tentang kemampuan mengingat dengan asosiasi verbal. Ia pun menemukan pula tentang kurva ingatan dan lupa.

Peletakan dasar teori belajar dari Ebbinghaus mengenai asosiasi verbal dilanjutkan oleh tokoh-tokoh psikologi asosiasi. Para ahli psikologi asosiasi mempunyai pandangan berlainan dengan para ahli psikologi daya. Menurut psikologi asosiasi, perilaku individu pada hakikatnya terjadi karena adanya pertalian atau hubungan antara stimulus (rangsang) dan respon (jawab). Individu mengeluarkan "liur" karena tercium olehnya bau sedap. Berteriak "aduh" karena kakinya terinjak. Contoh respon diatas menggambarkan tentang hubungan antara stimulus dan respon.

2. Teori Belajar Gestalt

Pandangan para ahli psikologi gestalt tentang belajar berbeda dengan ahli psikologi asosiasi. Psikologi gestalt memandang bahwa belajar terjadi bila insight (pemahaman). Insight timbul secara tiba-tiba, bila individu telah dapat melihat hubungan antara unsur-unsur dalam situasi poroblematis. Dapat pula dikatakan insight timbul pada saat individu dapat memahami struktur yang semula merupakan suatu masalah. Dengan kata lain insight adalah semacam reorganisasi pengalaman yang terjadi secara tiba-tiba, seperti ketika seseorang menemukan ide baru atau menemukan pemecahan suatu masalah

Belajar dengan insight (*insightful learning*) sebagai dasar teori gestalt tercermin dalam tulisan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wolfgang Kohler dan Kurt Koffka. Kohler melakukan percobaan terhadap seekor chimpanzee (Simpanse) yang dimasukkan dalam sebuah kandang. Diatas kandang terdapat pisang. Dengan

hanya menjulurkan tangan, pisang tidak dapat dijangkau. Didalam kandang terdapat tiga buah kotak. Dalam studi demikian, simpanse selalu berupaya untuk menjangkau pisang. Akhirnya ia menemukan hubungan antara dirinya, tiga buah kotak dan pisang. Dengan menumpukkan ketiga kotak tersebut, ia dapat menjangkau pisang begitu berdiri di atasnya. Kohler menanamkan hal ini dengan insight. Insight diperoleh secara tiba-tiba begitu ia menemukan hubungan antara unsur-unsur dalam situasi yang semula merupakan suatu masalah bagi dirinya.

C. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Kemampuan

Menurut Nababan (2007:39) Kemampuan adalah kesanggupan menggunakan bahasa dan menyampaikan atau pesan tertentu dalam keadaan tertentu dan sesuai. Sutardi (2007:17) mengatakan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan atau keuletan yang dimiliki seseorang. Sedangkan menurut Tarigan (2006:11) Kemampuan diistilahkan dengan kompetensi. Kompetensi adalah pengetahuan yang dimiliki pemakai bahasa tentang bahasanya. Kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan serta pengetahuan artinya seseorang memiliki kemampuan apabila si pembicara sanggup menggunakan apa yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman ke dalam bahasa tulis yang jelas sehingga bisa dibaca dan bisa dipahami oleh orang lain. Bahasa tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan manusia tidak terlepas dari penggunaan bahasa sepanjang hidupnya. Hal inilah yang menurut Suriasumantri (2005 : 45) sebagai satu keunikan manusia. Keunikan menurutnya bukan terletak pada kemampuan berpikirnya melainkan terletak pada

keterampilannya berbahasa. Sebab manusia sebagai makhluk yang berpikir akan menggunakan bahasa sebagai sarana berpikirnya. Tanpa bahasa kegiatan berpikir tidak akan dapat dilakukan oleh manusia. Kemampuan bahasa inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

2. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan (Nurhadi, 2008 : 13).

Kegiatan membaca meliputi 3 keterampilan dasar yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Proses *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Sedangkan *meaning* merupakan proses memahami makna yang berlangsung dari tingkat pemahaman, pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Proses *recording* dan *decoding* berlangsung pada siswa kelas awal, sedangkan *meaning* lebih ditekankan pada kelas tinggi (Farida, 2008: 2).

Samsu Somadayo (2011: 4) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan *interaktif* untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis. Pendapat tersebut didukung Henry Guntur Tarigan (2007: 9) yang menjelaskan bahwa membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tulisannya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pengasosiaan huruf, penerjemahan, dan pemahaman makna isi bacaan

3. Tujuan Membaca

Menurut Farida Rahim (2008: 11) ada beberapa tujuan membaca yang mencakup: a) kesenangan, b) menyempurnakan membaca nyaring, c) menggunakan strategi tertentu, d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, f) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, g) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain, i) mempelajari tentang struktur teks, dan j) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

Sedangkan menurut Tarigan (2007 : 9) tujuan membaca adalah memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, memperoleh ideide utama, mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, membaca untuk menyimpulkan, mengelompokkan atau mengklasifikasi, menilai dan mengevaluasi, serta memperbandingkan atau mempertentangkan. Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tujuan membaca yang paling utama adalah memperoleh informasi. Setelah informasi diperoleh pembaca akan melakukan tindak lanjut

yang dapat berupa kegiatan menyimpulkan, menilai, dan membandingkan isi bacaan.

4. Ciri – ciri membaca

Menurut Anderson Sabarti Akhadiah, dkk., (2009: 23-24) menjelaskan bahwa ada lima ciri membaca yaitu membaca adalah proses konstruktif, membaca harus lancar, membaca harus dilakukan dengan strategi yang tepat membaca memerlukan motivasi, serta membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan

Dalam memahami dan menafsirkan bacaan memerlukan bantuan latar belakang pengetahuan dan pengalaman pembaca. Sabarti Akhadiah, dkk. (2009: 23) menjelaskan bahwa pemahaman pembaca mengenai suatu tulisan merupakan hasil pengolahan berdasarkan informasi yang terdapat dalam tulisan itu dipadukan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Di samping itu Sabarti Akhadiah, dkk. (2009: 23) juga menjelaskan bahwa kelancaran membaca ditentukan oleh kesanggupan pembaca mengenali kata-kata. Artinya, pembaca harus dapat menghubungkan tulisan dengan maknanya. Dari hasil penelitian ternyata konteks yang bermakna dapat mempercepat pengenalan itu.

5. Jenis-jenis Membaca

Adapun jenis-jenis membaca yaitu:

1. Membaca Nyaring dan Membaca dalam Hati

Membaca nyaring merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang digunakan sebagai alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang

lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang Tarigan (2008:23).

Membaca nyaring merupakan proses mengkomunikasikan isi bacaan (dengan nyaring) kepada orang lain. Karena tujuan utamanya mengkomunikasikan isi bacaan, maka si pembaca bukan hanya dituntut harus mampu melafalkan dengan suara nyaring lambing-lambang bunyi bahasa saja, melainkan juga dituntut harus mampu melakukan proses pengolahan agar pesan-pesan atau muatan makna yang terkandung dalam lambing-lambang bunyi bahasa tersebut dapat tersampaikan secara jelas dan tepat oleh orang-orang yang mendengarnya.

Tujuan akhir yang diharapkan dari membaca nyaring adalah kefasihan: mampu menggunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat.

Membaca dalam hati merupakan kegiatan pembaca untuk menyandikan dan memahami lambang-lambang bunyi bahasa tanpa mengeluarkan suara. Tujuan utama membaca dalam hati adalah memperoleh pemahaman. Pembaca berkeinginan memahami isi bacaan secara menyeluruh.

2. Membaca Ekstensif dan Membaca Intensif

Membaca ekstensif adalah membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Membaca ekstensif sering disinonimkan dengan membaca cepat. Tujuan membaca cepat adalah untuk memperoleh banyak pemahaman dari bacaan.

Membaca Intensif adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya kita kuasai. Tujuan membaca intensif adalah untuk memperoleh sukses dalam memahami penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan pola-pola teks, pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan sosial, pola sikap dan tujuan pengarang, dan sarana linguistik yang dipergunakan (Tarigan 2008:37)

3. Membaca Bahasa dan Sastra

Tujuan membaca bahasa adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosakata. Dalam memperbesar daya kata, pembaca perlu mempunyai pengetahuan tentang linguistik.

Membaca sastra adalah kegiatan membaca karya-karya sastra, baik kepentingan apresiasi, maupun kepentingan studi atau pengkajian. Apabila seseorang dapat mengenal serta mengerti seluk beluk bahasa dalam suatu karya sastra maka semakin mudah dia memahami isinya serta dapat membedakan antara bahasa ilmiah dan bahasa sastra.

6. Langkah-langkah membaca

Surastina dan Dedi (2011: 16) membagi beberapa langkah sebelum membaca, yaitu :

a) Persiapan

Dimulai dengan membaca judul dan penulis. Judul ini kita coba menafsirkan sesuai dengan asosiasi dan imajinasi serta pengalaman yang telah kita alami. Pembaca bisa menafsirkan isi bacaan dari judul yang dibaca. Hubungkan wawasan yang kita miliki dengan judul bahan bacaan

yang akan dibaca. Kemudian perhatikan gambar dan keterangan gambar dari materi yang akan dibaca. Kemudian perhatikan huruf cetak tebal dan huruf miring. Huruf yang di cetak berbeda ini melambangkan kata dan kalimat penting dalam isi bacaan. Langkah selanjutnya adalah membaca alinea awal dan akhir. Alinea awal mengantarkan pembaca pada isi bacaan, sedangkan alinea akhir biasanya berupa pokok pikiran dari isi bacaan. Melalui alinea awal dan akhir ini dapat membantu kita menafsirkan keseluruhan isi bacaan.

b) Pelaksanaan

Selanjutnya mulai menggunakan dua teknik *scanning* dan *skimming*. Di sini kita bisa mencari kata-kata kunci yang ada dalam kalimat, selanjutnya dihubungkan melalui asosiasi dan imajinasi kita sehingga bisa dengan cepat mengambil intisari bacaan tanpa harus membaca seluruh isi buku.

c) Gunakan otot mata

Melihat otot mata dapat dilakukan dengan cara gerakan bola mata dalam keadaan terpejam ke atas dan ke bawah, lalu samping kiri dan kanan. Melatih mata dapat dilakukan dengan cara pandangan mata mengikuti gerakan telunjuk di depan mata. Tujuannya agar mata kita dapat menjangkau seluruh bacaan tanpa menggeleng-gelengkan kepala, karena menggelengkan kepala itu menghambat membaca cepat

d) Pernapasan dan Ketahanan

Melatih pernafasan dapat dilakukan dengan cara tarik nafas panjang keluarkan secara perlahan. Kemudian latihlah konsentrasi yang

berhubungan dengan sikap duduk, tegak, libatkan asosiasi dan imajinasi.

Di sini usahakan seolah-olah sedang berkomunikasi dengan sang penulis.

7. Tujuan utama dalam membaca

Tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi yang terkandung dalam suatu bacaan. Makna yang terkandung dalam suatu bacaan erat sekali berhubungan dengan maksud dan tujuan dalam membaca. Menurut Tarigan (2008 :15) mengemukakan beberapa tujuan penting dalam membaca:

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for details or facts)
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (reading for main ideas)
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (reading for sequence or organization)
4. Membaca untuk menyimpulkan (reading for inference)
5. Membaca untuk mengklasifikasikan (reading for classify)
6. Membaca menilai, membaca untuk evaluasi (reading for evaluate)
7. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (reading to compare or contrast)

Menurut Ngalim Purwanto (2008 :27) bahwa, tujuan membaca ialah menangkap bahasa yang tertulis dengan tepat dan teratur. Menangkap bahasa yang tertulis yang dimaksudkan adalah memahami isi bacaan yang merupakan buah pikiran penulisnya.

D. Macam macam Media

Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Sebagai contoh media kaset audio merupakan media auditif yang mengajarkan topik-topik pembelajaran yang bersifat verbal seperti pengucapan (pronunciation) bahasa asing. Untuk pengajaran bahasa asing media ini tergolong tepat karena bila secara langsung diberikan tanpa media sering terjadi ketidaktepatan yang akurat dalam pengucapan pengulangan dan sebagainya. Pembuatan media kaset audio ini termasuk mudah, hanya membutuhkan alat perekam dan narasumber yang dapat berbahasa asing, sementara itu pemanfaatannya menggunakan alat yang sama pula. Sedangkan Lambert dan Cuper (2008) menyatakan jenis multi media berupa teks, audio, grafik, animasi atau video untuk menyampaikan informasi. Mereka membagi multimedia dalam dua kategori: linear dan non linear. Multimedia linear berkembang dari-dari satu layar ke layar berikutnya dan biasanya digunakan instruktur sebagai tambahan alat bantu mengajar. Multimedia non linear (meliputi hiperlink) menawarkan penonton untuk saling mempengaruhi, mengontrol kemajuan dan memiliki bentuk pengetahuan. Untuk itu perlu dicermati daftar kelompok media instruksional menurut Anderson, 2009 berikut ini:

E. Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Media memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun dalam mata pelajaran yang lain. Untuk pelajaran Bahasa Indonesia misalnya, bisa menggunakan media gambar salag

satunya adalah membaca. Dengan media gambar siswa akan mudah membaca sebuah kalimat yang ada dalam gambar tersebut.

1. Media Gambar

a. Pengertian Gambar

Gambar adalah suatu perpaduan titik, garis, bidang, dan warna yang dikomposisikan untuk mencitrakan sesuatu. Gambar merupakan sajak tanpa kata-kata. Bahasa gambar jauh lebih komunikatif dibandingkan dengan kata, lisan dan tulisan. Media gambar adalah perantara dan pengantar yang berupa gambardan digunakan sebagai alat untuk merangsang kemampuan siswa untuk menulis karangan narasi (Hamalik, 2007:10).

Membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menarik maka salah satu media yang digunakan adalah gambar-gambar. Gambar adalah gambar yang dilukis atau diwarnai, skets atau coretan seni. Gambar juga merupakan desain atau proyeksi yang mengandung makna seperti gambar yang dilukis atau gambar biasa dan foto-foto. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengidentifikasi atau menghiasi faktor yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan. Gambar termasuk media yang relatif paling murah jika ditinjau dari segi biayanya.

2. Batasan Media Gambar

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai karena siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan. Apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang

baik. Sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Hamalik, 2001:10)

Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar sehingga tidak tergantung pada gambar dalam buku teks, tetapi lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar anak-anak menjadi senang belajar. Media digunakan untuk membantu pembelajaran dalam mencapai tujuan. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana saja. Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan.

3. Fungsi Media Gambar

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu teknik untuk mempertinggi proses interaksi guru siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh karena itu, fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru. Secara garis besar fungsi utama penggunaan media gambar, sebagai berikut:

- a. Segi edukatif, artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan
- b. Segi sosial, memberi informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang
- c. Segi ekonomis, memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal
- d. Fungsi politis, berpengaruh pada politik pembangunan
- e. Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan besar, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemedian yang modern..

Media gambar untuk membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Secara umum fungsi media gambar yaitu:

- a. Mengembangkan kemampuan siswa
- b. Mengembangkan imajinasi anak
- c. Membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas, dan
- d. Meningkatkan kreativitas siswa

Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas (Arsyad, 2005:23). Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa jika penggunaan media gambar tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan dan disertai dengan penjelasan-penjelasan yang sesuai dan tepat yang dapat menunjukkan keadaan yang digambarkan serta gambar dan penjelasan-penjelasan tersebut dapat disajikan secara terorganisir, jelas dan spesifik. Sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam elemen-elemen pengetahuan dalam sebuah pembelajaran, maka kualitas hasil belajar dalam sebuah pembelajaran dapat ditingkatkan.

Secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan jika tidak digambarkan. Maksud dari uraian di atas bahwa dengan penggunaan media gambar dapat menarik perhatian, jika perhatian siswa sudah tertarik, maka siswa semangat untuk belajar serta

membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa dan dapat menghidupkan pelajaran sehingga dengan semangat belajar yang meningkat disertai materi dapat dijadikan sebagai alat pengingat, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Menurut Levied an Lenz dalam bukunya Arsyad (2003:16) bahwa media pembelajaran, khususnya media visual (gambar) mempunyai empat fungsi yaitu:

1. Fungsi atensi
2. Fungsi kognitif
3. Fungsi afektif dan
4. Fungsi kompesatoris

Media visual (gambar) dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan dikelas (Angkowo dan A. Kosasih, 2007:28). Secara singkat dapat dikatakan bahwa media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pengembangan media visual, imajinasi serta penguasaan terhadap hal yang abstrak, maka siswa secara tidak langsung dapat memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa memperoleh pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru.

b. Pemanfaatan Media Gambar dalam Pembelajaran

Diantara media pembelajaran, gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Gambar atau foto merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti atau dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, ada pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak

daripada beribu kata. Gambar yang berwarna umumnya menarik perhatian. Semua gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran sendiri. Karena itu, gambar dapat dipergunakan sebagai media pendidikan dan mempunyai nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik, yang memungkinkan belajar secara efisien. Berkaitan dengan pemanfaatan media gambar, hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut (Angkowo dan A. Kosasih, 2007:29):

1. Prinsip-prinsip pemakaian media gambar, antara lain:
 - a. Pergunakanlah gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran, atau pokok-pokok pelajaran
 - b. Padukan gambar-gambar kepada pelajaran, sebab keefektifan pemakaian gambar dalam pembelajaran memerlukan keterpaduan
 - c. Pergunakanlah gambar-gambar itu sedikit saja, daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. Jumlah gambar yang sedikit tetapi efektif, lebih baik daripada dua kali memperlihatkan gambar yang serabutan tanpa pilih-pilih . banyaknya ilustrasi gambar secara berlebihan, akan mengakibatkan para siswa merasa dirongrong oleh sekelompok gambar yang mengikat mereka, akan tetapi tidak menghasilkan kesan visual yang jelas, jadi yang terpenting adalah pemusatan.
 - d. Kurangilah penambahan kata-kata pada gambar, karena gambar itu sangat penting dalam mengembangkan kata-kata, cerita, atau dalam menyajikan gagasan baru
 - e. Mendorong pernyataan yang kreatif, melalui gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan/tulisan
 - f. Mengevaluasi kemajuan kelas, bisa juga memanfaatkan gambar baik secara umum maupun secara khusus.

2. Memilih gambar yang baik dalam pembelajaran

Kriteria pemilihan gambar yang baik untuk pembelajaran adalah:

- a. Keaslian gambar, yaitu menunjukkan situasi yang sebenarnya
- b. Kesederhanaan, yaitu dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, bernilai estetis, dan mengandung nilai praktis
- c. Bentuk item, yaitu sipengamat dapat memperoleh tanggapan tetap tentang objek-objek dalam gambar
- d. Perbuatan, yaitu hendaknya hal sedang melakukan perbuatan, karena siswa lebih tertarik dengan gambar yang sedang bergerak

- e. Fotografi, yaitu siswa lebih tertarik pada gambar yang nilai fotografinya rendah, yang dikerjakan dengan cara tidak profesional, seperti terlalu terang atau gelap
- f. Artistik, yaitu dapat mempengaruhi nilai gambar

3. Menggunakan gambar dalam kelas

Penggunaan gamabr secara efektif disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, detail, warna, dan latar belakang untuk penafsiran. Gambar dapat digunakan untuk suatu tujuan tertentu, seperti pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman dasar.pembelajaran dengan gambar sedapat mungkin penyajiannya llebih efektif

4. Mengajar siswa membaca gambar yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a. Warana, karena siswa lebih tertarik dengan warna
- b. Ukuran, artinya dapat membandingkan gambar yang sama, mana yang lebih besar, mana yang lebih tinggi dan sebagainya
- c. Jarak, maksudnya agar anak dapat membandingkan jarak suatu objek dengan objek lainnya dalam suatu gambar
- d. Gerakan, artinya suatu gambar dapat menunjukkan suatu gerakan
- e. Temperature, artinya anak memperoleh kesan apakah dalam gambar temperaurnya dingin atau panas

c. **Tujuan Pemakaian Media Gambar**

Ada beberapa tujuan dalam pemakaian media gambar menurut Suliani

(2006:71) antara lain sebagai berikut:

- 1. Untuk menerjemahkan simbol verbal
- 2. Memperkaya bacaan
- 3. Untuk membangkitkan motivasi belajar
- 4. Memperbaiki kesan-kesan yang salah
- 5. Merangkum suatu unit bacaan
- 6. Menyentuh dan menggerakkan emosi.

F. Kebaikan dan Keburukan Media Gambar

Walaupun media gambar merupakan media yang tepat dan baik digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar namun pasti ada saja kekurangan serta kelebihan yang dimiliki media gambar tersebut sebagai sebuah karakteristik dan media gambar itu sendiri. Dari sumber yang ada . ada beberapa kekurangan dan kelebihan media gambar Menurut Daryanto (2011: 100)

1. Kelebihan Media Gambar
 - a. Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
 - b. Harganya relatif murah dari pada jenis-jenis media pengajaran lainnya.
 - c. Gambar dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu.
2. Kekurangan Media Gambar
 - a. Beberapa gambarnya sudah cukup memadai, tetapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor.
 - b. Gambar adalah berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga.
 - c. Gambar tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.

G. Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil jurnal tentang meningkatkan keterampilan membaca oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca, di antaranya:

1. **Putri Viola.** Penelitian berjudul “Penggunaan Media Gambar Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Di Kelas I SD Negeri I Natar kabupaten Lampung selatan. Tahun 2012/2013

Berdasarkan hasil penelitian Putri Viola, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus I menunjukkan adanya hasil belajar membaca permulaan pada

siswa mencapai nilai yang lebih baik dibandingkan nilai sebelum diadakan tindakan, dengan persentase siswa memperoleh nilai sebanding dengan KKM sedangkan untuk siklus 2 menunjukkan adanya hasil belajar membaca permulaan pada siswa memperoleh nilai di atas KKM. Pada akhir siklus 3 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar membaca permulaan pada siswa dengan persentase siswa memperoleh nilai di atas KKM. Dengan demikian, dapat diajukan rekomendasi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca permulaan melalui media gambar seri dapat mengatasi kesulitan belajar dan meningkatnya keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri I Natar Lampung Selatan

2. **Anis Sitatun Nikmah** Penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Besar Pada Siswa Kelas IB SD Ngoto tahun pelajaran 2015/2016 Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar pada siswa kelas IB SD Ngoto tahun ajaran 2015/2016.

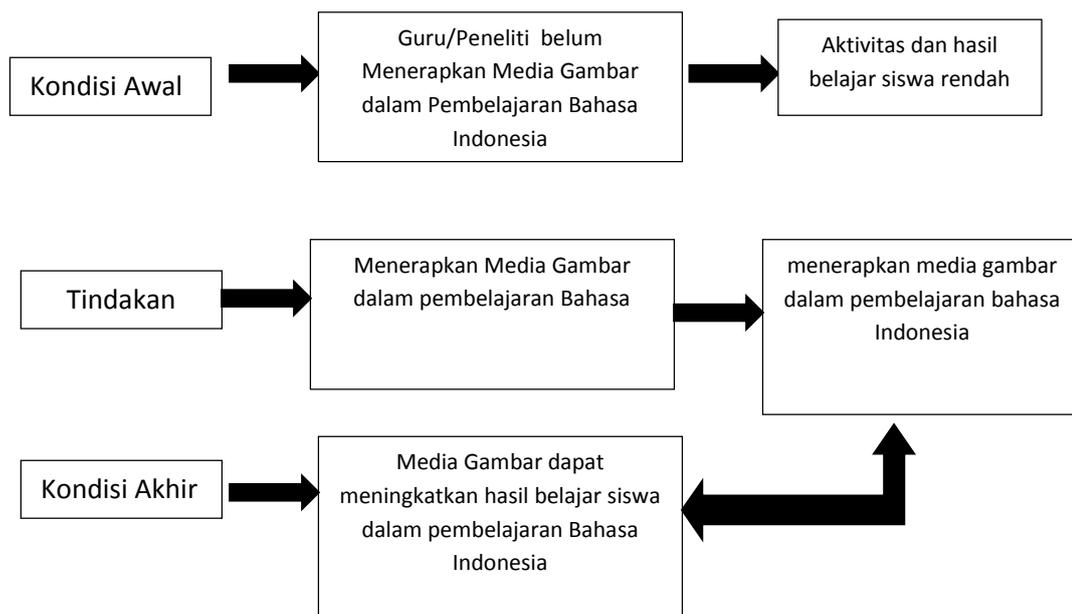
Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes unjuk kerja. Peningkatan rata-rata skor aspek ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara pada siklus I yaitu 14,87, 14,46 dan 14,91. Peningkatan rata-rata skor pada aspek ketepatan, kelancaran, dan kejelasan suara yang mencapai 16,68, 15,77 dan 16,53. Begitu juga hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I 54,16% dan meningkat menjadi 84,37% pada siklus II.

Dari kedua penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Putri Viola terdapat peningkatan membaca siswa dengan

mnggunakan media gambar sedangkan Anis Sitatun Nikmah terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalu media buku besar dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca yang dilakukan siswa kelas II untuk peningkatan hasil umumnya menggunakan media.

H. Kerangka Pikir

Dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu yang perlu diperhatikan karena banyak sekali kegiatan yang terjadi di dalamnya satu diantaranya penyampaian materi pelajaran yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang sedang berlangsung seperti dalam halnya membaca. Penyampaian materi pelajaran akan lebih mudah dimengerti oleh siswa apabila disertai dengan penggunaan media pendidikan yang tepat, selain itu membaca membutuhkan proses latihan serta praktek secara optimal. Hal inilah yang membuat siswa enggan terus berlatih membaca sehingga mengakibatkan keterampilan membaca mereka rendah



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir.

Berdasarkan uraian diatas adanya pengajaran membaca menggunakan media gamabar akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah yang diuraikan dalam latar belakang masalah dan rencana pemecahan masalah, maka hipotesis secara umum dirumuskan sebagai berikut
“Apabila guru dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia,

1. Keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 akan meningkat
2. Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 akan meningkat

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), ruang lingkupnya adalah pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk melakukan perbaikan dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Kusuma, 2009:141). Konsep penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dan hubungan keempatnya dipandang sebagai siklus. Menurut Arikunto (2010 : 32) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “Penelitian , Tindakan dan Kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran .(Planning), Pelaksanaan (Acting), Pengamatan (Observing) dan Refleksi (Reflecting)

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

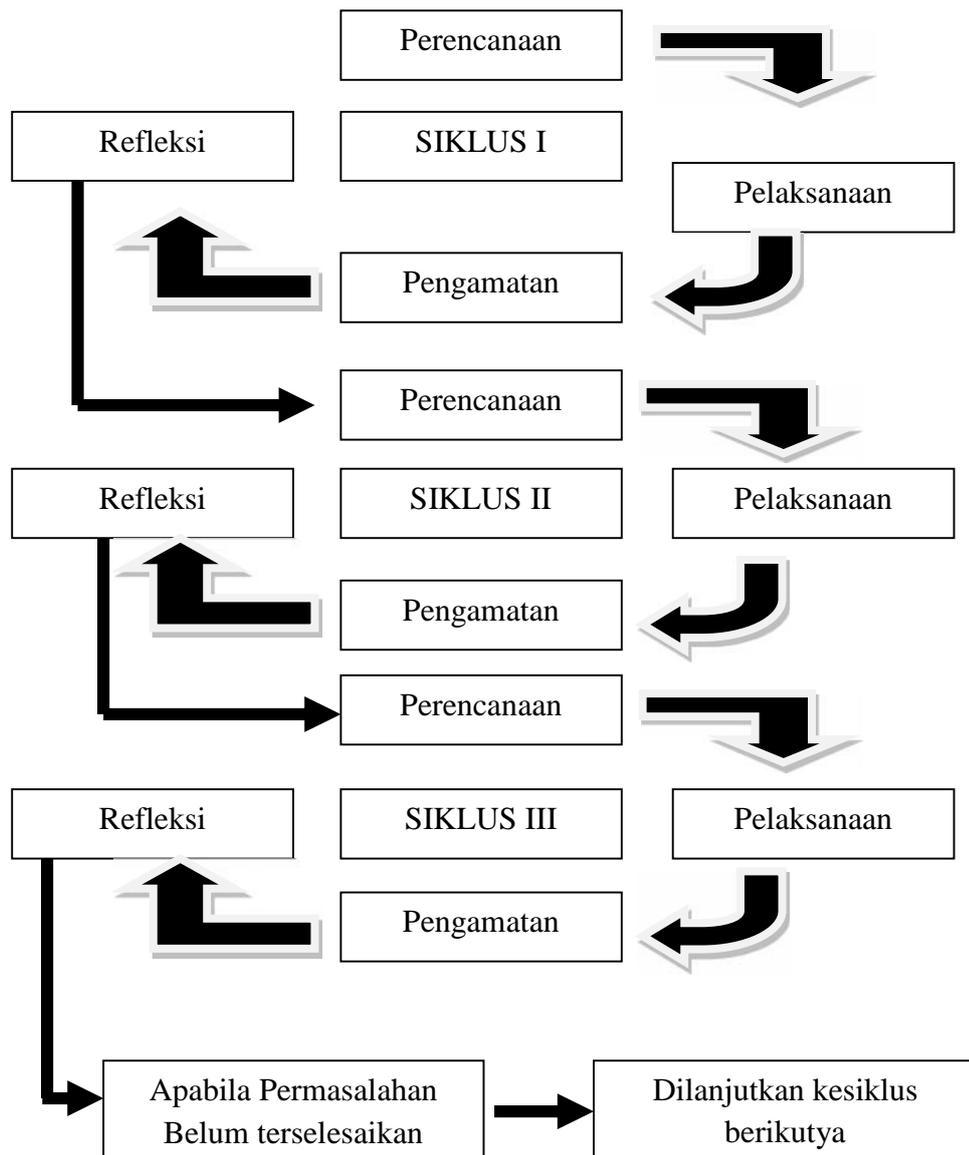
2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 1 Gulak Galik Bandarlampung

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu bentuk penyelidikan yang dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti. Pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi dan refleksi. Apabila diperlukan pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk satu siklus. Langkah-langkah yang ditempuh pada siklus pertama dan selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan
- b. Perencanaan Tindakan
- c. Pelaksanaan Tindakan
- d. Pengamatan/observasi
- e. Refleksi
- f. Perencanaan Tindak Lanjut



Gambar 1 : Alur Penelitian Tindakan
(Suharsimi Arikunto: 2009:12)

Secara rinci prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus Pertama (1)
 - a. Merencanakan tindakan yang akan dilakukan
 - b. Melakukan tindakan sesuai yang direncanakan

- c. Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dan mengidentifikasi masalah
 - d. Melakukan refleksi/tindakan oleh peneliti
2. Siklus Dua (2)
- a. Merencanakan tindakan berdasarkan siklus pertama untuk perbaikan dengan meningkatkan persentase
 - b. b. Melakukan tindakan yang telah direncanakan
 - c. Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II dan mengidentifikasi masalah
 - d. Melaksanakan refleksi oleh peneliti
3. Siklus ketiga (3)
- a. Merencanakan tindakan siklus ketiga berdasarkan siklus kedua
 - b. Melaksanakan tindakan yang telah direncanakan
 - c. Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran
 - d. Melakukan refleksi oleh peneliti, bila telah mencapai hasil yang diinginkan atau tujuan pembelajaran tercapai penelitian dihentikan

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Gulak Galik sebanyak 28 siswa dan guru kelas II. Kelas II ditetapkan sebagai setting kelas. Peneliti sebagai pengamat jalannya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas yang didampingi oleh teman sejawat sambil mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang kemampuan siswa dalam membaca, motivasi siswa dalam membaca, serta semua kegiatan guru berupa menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran termasuk strategi pelaksanaan pembelajaran di kelas. :

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Informasi atau nara sumber, yaitu siswa dan guru
2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran membaca dan hasil tes belajar siswa
3. Dokumen atau arsip, berupa kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran dan buku penilaian

F. Teknik Pengumpulan Data

Sejalan dengan data yang akan dikumpulkan serta sumber data yang ada, maka digunakan teknik pengumpulan data meliputi pengamatan, wawancara, kajian dokumen dan tes

1. Pengamatan/Observasi

Pengamatan yang peneliti lakukan adalah pengamatan berperan serta secara pasif. Pengamatan ini dilakukan terhadap guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas maupun pengamatan terhadap kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti berkeliling agar leluasa dalam pengamatan terhadap aktivitas belajar mengajar siswa dan guru di kelas.

2. Dokumen

Berbagai dokumen atau arsip yang ada seperti kurikulum, buku atau materi pelajaran.

3. Tes

Tes membaca diberikan pada awal kegiatan penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan siswa dalam membaca dan setiap akhir siklus. Dua bentuk tes yang diberikan kepada siswa yakni tes membaca berdasarkan gambar dan kalimat, tes membaca tidak menggunakan gambar

G. Validitas Tes

Informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa validitasnya sehingga bisa dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai patokan dalam menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas data yaitu dengan triangulasi, antara lain triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Misalnya untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam kegiatan membaca dan faktor-faktor penyebabnya, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Memberikan tes membaca kemudian menganalisis hasilnya untuk mengidentifikasi kesalahan
- b. Melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui pandangan guru tentang hambatan yang dialami siswa.

H. Indikator kinerja

Indikator kinerja merupakan rumusan sebagai tolok ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan. Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca dengan menyertakan media gambar yang menjadikan indikator kinerja dalam penelitian ini adalah apabila 79% dari jumlah siswa atau 21 siswa mengerjakan soal tes mendapatkan nilai lebih dari 7.00

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini direncanakan terdiri atas 3 siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan skenario lengkap.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Guru kelas melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sambil mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahap Observasi dan Interpelasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran dengan memonitor siswa dan pemberian penilaian siswa.

d. Tahap Analisis dan refleksi

Pada tahap ini guru dan tim bersama-sama membahas hasil pembelajaran dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan saat pembelajaran berlangsung dan untuk menentukan tindakan berikutnya

2. .Siklus II

a. Tahap Persiapan

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan skenario lengkap

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Guru kelas melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sambil mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran.

c. Tahap Observasi dan Interpelasi

Dilaksanakan dan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu peneliti memonitor siswa selama proses pembelajaran dan menilai hasil yang dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini guru dan tim membahas bersama-sama tentang hasil pembelajaran untuk mengetahui berhasil dan tidaknya pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus ke II. Apabila pada siklus kedua belum berhasil maka dilanjutkan kegiatan siklus berikutnya sampai pada kemampuan membaca mendekati kesempurnaan.

3. Siklus III

a. Tahap Persiapan

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pada Siklus II baik berkaitan dengan guru, siswa maupun perangkat pembelajaran, maka diadakan perencanaan ulang.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru melakukan tindakan sebagaimana tindakan pada Siklus II.
- 2) Peneliti melakukan tindakan sebagai rencana pelaksanaan pada siklus II.

c. Tahap Observasi dan Interpelasi

Dilaksanakan dan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu peneliti memonitor siswa selama proses pembelajaran dan menilai hasil yang dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini guru dan tim membahas bersama-sama tentang hasil pembelajaran untuk mengetahui berhasil dan tidaknya pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus ke III. Refleksi pada siklus III merupakan renungan terakhir. Kegiatan ini untuk mengukur kompetensi dasar pada pokok bahasan Bahasa Indonesia.

Dengan demikian pembelajaran membaca melalui media gambar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 1 gulak galik Bandar Lampung.

A. Indikator Kerja

Menurut Sarwiji Suwandi (2008: 70) indikator kerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan aman / tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Indikator kinerja yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca melalui media gambar

Indikator kinerja setiap siklus berbeda-beda dijabarkan pada tabel 3.1 di bawah ini

Tabel 2 Indikator Keaktifan Siswa

No	Siklus	Ukuran Keberhasilan	Target
1	I	a. Siswa terampil membaca menggunakan media gambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyebutkan nama gambar. 2. Mampu mendeskripsikan gambar. 60 % hasil membaca permulaan siswa menunjukkan peningkatan
2	II	b. Siswa terampil membaca tanpa menggunakan media gambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membaca tanpa menggunakan media gambar. 2. Mampu mendeskripsikan hasil membaca 60 % hasil membaca permulaan siswa menunjukkan peningkatan
3	III	c. Siswa terampil mendeskripsikan gambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menentukan nama gambar. 2. Mampu menyampaikan isi gambar. 3. Terampil membaca permulaan dengan media gambar seri sesuai dengan ejaan (huruf besar), tanda titik, tanda baca, dll. <p>70 % hasil membaca permulaan melalui media gambar seri siswa meningkat</p>

Perhitungan nilai akhir untuk setiap siswa sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Indicator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila persentase jumlah siswa yang mencapai nilai 75,00 atau lebih untuk seluruh indikator membaca melengkapi cerita tersebut di atas 75%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas II SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung ini dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas II SD Negeri 1 gulak galik Bandar Lampung . Hal ini dibuktikan dengan data sebagai berikut. Siklus I terdapat 5 siswa yang nilainya lebih dari KKM, sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan yang belum maksimal dan pada siklus III terdapat peningkatan yang cukup signifikan

Pemakaian media dalam proses pembelajaran akan dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Media juga dapat berguna untuk membangkitkan semangat belajar, memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan minat dan kemampuannya

Media dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas pengetahuan, serta memberikan fleksibilitas dalam penyampaian pesan. Media juga berfungsi sebagai alat komunikasi, sebagai sarana pemecahan masalah dan sebagai sarana pengembangan diri.

Jadi, dapat dirumuskan bahwa fungsi media gambar dalam pembelajaran adalah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan pesan (materi pelajaran) yang lebih konkret pada siswa, sehingga lebih mudah dipahami

Kesimpulan yang ketiga yaitu terdapat beberapa kendala dan kekurangan dalam penelitian yang dihadapi oleh peneliti. Guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa, sebab adanya kegiatan kelompok yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai bahan uraian penutup skripsi ini antara lain :

1. Bagi guru

Guru hendaknya mempersiapkan secara cermat perangkat pendukung pembelajaran atau fasilitas belajar yang diperlukan, karena sangat mempengaruhi keefektifan dan efisiensi pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 1 Gulak galik Bandar Lampung.

2. Bagi siswa

Siswa hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan meningkatkan usaha belajar sehingga dapat memperoleh prestasi belajar Bahasa Indonesia yang diharapkan.

3. Bagi Sekolah

Hendaknya mengupayakan pengadaan berbagai media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas rendah, baik bantuan maupun swadaya sekolah, sehingga lebih menunjang keterampilan membaca dalam Bahasa Indonesia secara lebih nyata sekaligus meningkatkan keaktifan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin 2005. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi . Bandung : Citra Aditya Bakti
- Anderson, 2009. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Angkowo dan A. Kosasih, 2007. Optimalisasi Media Pembelajaran. Jakarta : PT. Grasindo.
- Arsyad, 2005. Media Pembelajaran. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto ,2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni .2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta : As-Ruzz Media
- Daryanto. 2011. Model Pembelajaran. Bandung: PT Sarana
- Dimiyati dan Mudjiono 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Farida , 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara
- Fudyartanto , 2006. Metode Pembelajaran. Jakarta : PT. Genesindo
- Hamalik, 2007. Media Pendidikan. Bandung : Citra Aditia Bakti
- Iskandar,2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Gaung Persada
- Kusuma, 2009. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT. Indeks
- Muhibin . 2005. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nababan, 2007. *Kemampuan Membaca*, Bandung : Citra Aditia Bakti
- Nurhadi, 2008 Membaca Cepat dan Efektif. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Ngalim ,. 2008. Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja.
- Samsu , 2011. Strategi dan Tehnik Pembelajaran Membaca. Bandung : Angkasa

Samino dan Saring Marsudi, 2008. Psikolgi Pendidikan. Surakarta : BP-FKIP UMS

Suryabrata .2005. Kapita Selekta Pendidikan SD. Jakarta . Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Sutardi, 2007. Pembaharuan Dalam PBM di SD. Bandung : UPI PRESS

Sri. 2008. Psikologi Pendidikan. Surakarta : BP-FKIP UMS

Tarigan. 2006. Pengajaan Ejaan Bahasa Indonesia. Bandung : Angkasa

Tarigan 2007. *Membaca* Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa